

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada setiap siklus kehidupan manusia pasti akan mengalami proses perkembangan, baik secara fisik maupun psikologisnya. Masa ini dimulai dari masa bayi, masa anak-anak awal, masa anak-anak akhir, masa remaja awal, masa remaja akhir, masa dewasa awal, masa dewasa akhir sampai dengan masa tua. Dari semua siklus kehidupan yang sudah pasti dialami oleh manusia, masa remaja adalah masa yang penuh dengan ketidakstabilan emosi secara psikologisnya. Masa remaja juga dikenal dengan masa pancaroba, dimana pada masa ini ditandai dengan kondisi jiwa yang labil dan biasanya sulit untuk mengendalikan diri. Sehingga pengaruh-pengaruh negatif seperti perilaku menyimpang mudah mempengaruhi jiwa remaja dan menimbulkan berbagai macam krisis, salah satunya krisis akhlak.

Masa remaja dapat dikatakan sebagai masa transisi antara masa anak-anak ke masa dewasa. Banyak masalah yang dihadapi oleh masa remaja khususnya yang berkaitan dengan masalah seks. Pada masa ini langkah Islam hanyalah mencegah mengenai kebutuhan seksual yang sudah menjadi fitrah manusia agar tidak terjerumus ke dalam perbuatan terlarang. Namun pada realitanya

seks bebas pada remaja saat ini sudah menjadi budaya bagi anak remaja, bahkan sebagian mereka merasa bangga melakukan perbuatan tersebut.

Berdasarkan data Sistem Informasi Online Perlindungan Perempuan dan Anak (Simfoni PPA), mencatat bahwa dari bulan Januari hingga bulan Juni 2024, terdapat 7.842 terkait kasus kekerasan terhadap anak dengan 5.552 korban anak perempuan dan 1.930 korban anak laki-laki, yang mana kasus kekerasan seksual menduduki urutan pertama dalam jumlah korban terbanyak dari Tahun 2019 hingga Tahun 2024. Tingginya kasus kekerasan seksual yang terjadi di Indonesia saat ini sangat mengkhawatirkan bila tidak dilakukan pencegahan. Dalam hal ini, perlunya menyoroti tindakan yang lebih tegas, baik dari lembaga pendidikan, pemerintahan maupun masyarakat untuk mencegah segala bentuk kekerasan terhadap anak.¹

Maraknya perilaku seks bebas dan kekerasan seksual yang terjadi di Indonesia akhir-akhir ini banyak dilakukan oleh remaja. Misalnya pada bulan Agustus 2024 kemarin, seorang siswi Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Lombok Timur menjadi korban pelecehan seksual oleh teman sekelasnya setelah dipaksa untuk

¹ Kementerian Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak. Kemen PPPA: Reslisiensi Digital Cegah Anak Menjadi Korban Kekerasan Seksual Online. <https://www.kemenpppa.go.id/page/view/NTI4NA==>. (2024). Di akses pada 5 september 2024. Pukul 09.46.

meminum minuman keras jenis miras.²

Hal seperti ini juga terjadi di Jakarta Timur pada bulan Januari 2024 dimana seorang siswa SMP melakukan pelecehan seksual kepada anak TK.³ Kasus tersebut hanya beberapa dari banyaknya kasus yang terjadi di Indonesia. Maraknya kasus kekerasan dan pelecehan seksual pada perempuan dan anak diakibatkan oleh masih rendahnya pemahaman mengenai pendidikan seksualitas.

Meningkatnya angka kejadian kekerasan seksual pada anak menjadi sebuah perhatian khusus pada setiap negara. Karena itu sangat diperlukan adanya upaya pencegahan, salah satunya dengan meningkatkan pengetahuan melalui *sex education* (pendidikan seksualitas).⁴ Masyarakat, terutama orang tua beranggapan bahwa pendidikan seksualitas adalah suatu hal yang tabu dan tidak layak untuk diberikan kepada anak mereka, padahal pendidikan seksualitas merupakan bagian penting bagi kehidupan mereka.

Pendidikan seksualitas memiliki peran penting dalam membentuk pemahaman yang sehat, positif dan etis terkait identitas

² I Wayan Sui Suadyana, Ahmad Viki Wahyu Rizki. *Modus Aja Beli Buku Siswi SMP Di Cekoki Miras Lalu Di Perkosa Tiga Teman*. <https://www.detik.com>. (2024). Dikses pada 5 September 2024. Pukul 10.20.

³ Augido Adri. *Seorang Anak SMP Tega Lakukan Pelecehan Seksual Terhadap Anak TK*. <https://www.kompas.id>. (2024). Di akses pada 7 September 2024 Pukul 10.19.

⁴ Halimatuzzuhrotulaini, B., & Jauhari, ET .Pendidikan seks sebagai upaya pencegahan kekerasan seksual pada anak. *Jurnal Pendidikan AURA (Anak Usia Raudhatul Atfhal)* , 2 (1) (2021), hal 54.

seksual, hubungan antar pribadi dan tanggung jawab sebagai individu. Pentingnya pendidikan seksualitas yang diberikan pada tingkat SMP tidak hanya berkaitan dengan pencegahan akibat dari perilaku seksual yang tidak aman, tetapi juga mencakup pada nilai persamaan gender, pengakuan keberagaman seksual dan pemahaman akan hak-hak individu dalam konteks hubungan interpersonal.⁵

Para ulama terdahulu sudah menggariskan terkait persoalan pendidikan seksualitas (*sex education*) sejak awal mula seorang anak memahami ilmu agama Islam (*mumayyiz*). Seperti misalnya pada pembahasan fiqih bab thaharah yang membahas mengenai tatacara mandi junub, bahkan kajian sampai pada masalah mimpi basah, hubungan suami istri dan haid.⁶ Hal ini menunjukkan bahwa sejak dini seorang anak sudah mulai mengenal istilah mengenai fiqh seksualitas.

Pendidikan seksualitas dijelaskan dalam kitab klasik terdahulu seperti pada kitab Safinatun Najah yang mana didalamnya membahas masalah thaharah, shalat, haid, nifas, tanda-tanda orang baligh, puasa, dan jenazah. Dengan adanya pemahaman bahwa pendidikan seksualitas dibahas dalam fiqh, hal tersebut

⁵ Fajar, M. N., Ghany, B. S., & Abdullah, M. I. Pentingnya Pendidikan Seksual Di Remaja SMP. *Tarbiyatul Ilmu: Jurnal Kajian Pendidikan*, 1 (1) (2023), hal. 10-11.

⁶ Suteja, J., & Komariah, K. Impelementasi Pendidikan Seks Pada Remaja dalam Perspektif Islam dan Psikologi Pendidikan. *Profetik: Jurnal Profesional, Empati, Konseling Islam*, 2 (2) (2019), hal. 256

menunjukkan bahwa pendidikan seksualitas tidak dapat dipisahkan dari ilmu agama Islam.

Pendidikan seksualitas tidak semata-mata hanya bisa didapatkan pada lingkungan keluarga saja, namun sekolah dapat menjadi tempat kedua bagi anak untuk mendapatkan pendidikan seksualitas. Sekolah memegang peranan dalam memberikan pendidikan seksualitas, karena sekolah merupakan salah satu tempat yang memiliki peran dalam memperoleh pemahaman, ilmu pengetahuan, dan pemenuhan hak anak untuk mencapai perkembangan psikologisnya secara luas. Oleh karena itu, para pendidik yang terdapat dalam satuan pendidikan memiliki peran dalam memberikan pemahaman mengenai pendidikan seksualitas, baik di dalam pembelajaran maupun di luar jam pembelajaran. Seperti misalnya guru menjelaskan materi seksualitas ketika di dalam kelas, guru memberikan pemahaman kepada peserta didik mengenai sikap anak perempuan terhadap lawan jenisnya, dan sebagainya.

SMP IT Gita Wirabangsa Karawang menerapkan dua jenis kurikulum, yakni kurikulum merdeka yang ditetapkan oleh pemerintah dan kurikulum Yayasan yang dikembangkan secara internal. Kurikulum merdeka digunakan sebagai acuan utama yang mengikat seluruh satuan pendidikan di Indonesia. Kemudian kurikulum Yayasan berfungsi sebagai pelengkap yang dirancang

untuk memperdalam materi serta nilai-nilai yang tidak terakomodasi dalam kurikulum merdeka, terutama dalam aspek keagamaan dan karakter. Sebagai sekolah Islam Terpadu, Yayasan memiliki misi untuk menanamkan nilai-nilai Islam secara komprehensif. Kurikulum ini menjadi wadah untuk mata pelajaran khusus seperti Fiqih, Kitab Kuning, Bahasa Arab, Qur'an Hadits, dan BTQ yang membentuk landasan spiritual dan moral peserta didik.⁷

Berdasarkan penelitian pendahuluan, SMP IT Gita Wirabangsa Karawang telah menerapkan pendidikan fiqh seksualitas. Hal ini selaras dengan salah satu misi SMP IT Gita Wirabangsa yakni "mewujudkan pribadi yang lurus akidahnya, benar ibadahnya dan baik akhlakunya". Bukti sekolah tersebut telah menerapkan pendidikan fiqh seksualitas adalah adanya program pembiasaan keputrian. Akan tetapi, masih banyak peserta didik perempuan yang masih bergaul dengan lawan jenisnya tidak sesuai syar'iat Islam.⁸

Kemudian pada saat proses pembelajaran di kelas, guru fiqh selalu menekankan kepada semua peserta didik jika pada materi yang sekiranya mengarah kepada pembahasan seksualitas, jangan pernah ada yang memiliki pikiran negatif. Sehingga pada saat proses

⁷ Linda Nuraeni, "Kurikulum SMP IT Gita Wirabangsa Karawang", *Wawancara* 02 Agustus 2025.

⁸ Observasi Pergaulan Peserta Didik di SMP IT Gita Wirabangsa, 23 Oktober 2024.

pembelajaran berlangsung, semua materi yang disampaikan oleh guru dapat diterima dengan baik oleh peserta didik. Tetapi, ketika guru menjelaskan materi seksualitas masih ada peserta didik yang merasa kurang nyaman dan menganggap hal tersebut adalah suatu pembahasan yang mengandung unsur pornografi.⁹

Dengan demikian peneliti ingin mengkaji lebih dalam mengenai proses penerapan pendidikan fiqh seksualitas di SMP IT Gita Wirabangsa Karawang. Selama proses penerapan pendidikan fiqh seksualitas tentu terdapat faktor pendukung dan penghambat yang dapat dipengaruhi oleh latar belakang keluarga dan lingkungan yang berbeda-beda.

Berdasarkan permasalahan yang sudah dipaparkan di atas, maka peneliti tertarik untuk mengambil judul “Implementasi Pendidikan Fiqh Seksualitas Di SMP IT Gita Wirabangsa Karawang”.

B. Pembatasan Masalah

Karena adanya keterbatasan dana, tenaga, teori, waktu dan supaya permasalahan yang berhubungan dengan judul di atas tidak melebar, maka tidak semua masalah akan diteliti. Dengan demikian, peneliti membatasi permasalahan pada hal-hal sebagai berikut:

1. Pendidikan fiqh seksualitas dibatasi hanya pada fiqh

⁹ Observasi Proses Pembelajaran Di Kelas, 23 Oktober 2024.

seksualitas remaja.

2. Penelitian ini dilakukan pada peserta didik di SMP IT Gita Wirabangsa Karawang.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah dipaparkan di atas, maka yang menjadi fokus penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan pendidikan fiqh seksualitas di SMP IT Gita Wirabangsa Karawang?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat pada penerapan pendidikan fiqh seksualitas di SMP IT Gita Wirabangsa Karawang?

D. Penegasan Istilah

Untuk mempermudah dalam memahami masalah yang ada serta menghindari kesalahpahaman terkait judul tersebut, maka peneliti akan memberikan penegasan istilah terhadap beberapa istilah, yaitu:

- a. Implementasi

Pengertian implementasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah penerapan, pelaksanaan. Implementasi berarti lebih dari sekedar aktivitas, melainkan suatu kegiatan yang direncanakan secara sungguh-sungguh

dengan mengikuti standar tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan.¹⁰ Mengenai implementasi yang dimaksud peneliti adalah sejauh mana sekolah tersebut sudah menerapkan pendidikan fiqh seksualitas.

b. Pendidikan

Pendidikan ialah suatu upaya yang dilaksanakan secara sengaja dan terencana oleh orang dewasa yang memiliki ilmu dan keterampilan kepada anak didik demi terciptanya manusia yang sempurna.¹¹ Pendidikan dalam penelitian ini merujuk pada pendidikan seksualitas Islami. Pendidikan seksualitas dalam Islam adalah upaya penerapan atau pengajaran mengenai masalah-masalah seksual yang diberikan kepada anak dalam mengawasi anak dari kebiasaan-kebiasaan yang tidak sesuai dengan ajaran Islam dan menutup seluruh kemungkinan yang merujuk ke arah hubungan seksual terlarang (zina).¹² Jadi, yang dimaksud pendidikan dalam penelitian ini adalah pendidikan yang diterapkan oleh kebijakan sekolah agar peserta didik memiliki pemahaman mengenai pendidikan seksualitas.

¹⁰ Rasyad, A. M. Implementasi pendidikan karakter melalui kegiatan pembelajaran di lingkungan sekolah. *Journal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 5(2), (2019), hal. 176.

¹¹ Novan Adi Wiyani, *Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Taqwa*, (Yogyakarta: Teras, 2012), hal. 82.

¹² Susanti, *Persepsi dan Cara Pemberian Pendidikan Seksual Pada Anak TK*, (Indramayu: Penerbit Adab), hal. 21.

c. Fiqh Seksualitas

Pengertian fiqh menurut KBBI diartikan sebagai ilmu tentang hukum Islam. Secara bahasa, fiqh berasal dari kata faqiha yafqahu fiqhan yang berarti pemahaman. Pemahaman yang dimaksud adalah pemahaman tentang ajaran agama Islam, sehingga fiqh merujuk pada definisi memahami ajaran agama Islam secara komprehensif dan utuh.¹³

Seksualitas mempunyai pengertian yakni segala sesuatu yang berhubungan dengan seks, termasuk di dalamnya mencakup nilai seksual, orientasi seksual, dan perilaku seksual. Jadi, seksualitas bukan hanya semata-mata berorientasi pada keadaan manusia secara biologis saja, tetapi cakupan maknanya cukup luas, mulai dari sikap, fisik, emosi bahkan moral dan norma-norma sosial.¹⁴ Mengenai fiqh seksualitas yang dimaksud peneliti yaitu pemahaman ajaran agama Islam untuk menjelaskan segala hal yang berkaitan dengan seksualitas.

d. SMP IT Gita Wirabangsa

SMP IT Gita Wirabangsa adalah tempat dimana peneliti melakukan penelitian. Sekolah ini beralamat di Jln. Raya Klari No.368, Dusun Krajan I, Desa Gintungkerta,

¹³ M. Noor Harisudin, *Pengantar Studi Fiqih*, (Jawa Timur: Setara Press, Kelompok Inrans Publishing, 2021), hal 2.

¹⁴ Susanti., *Op.Cit*, hal. 21

Kecamatan Klari, Kabupaten Karawang, Jawa Barat 41371.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui bagaimana penerapan pendidikan fiqh seksualitas di SMP IT Gita Wirabangsa Karawang.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat pada penerapan pendidikan fiqh seksualitas di SMP IT Gita Wirabangsa Karawang.

F. Kegunaan Penelitian

Sejalan dengan permasalahan yang diteliti, peneliti berharap hasil dari penelitian ini memiliki kegunaan sebagai berikut:

1. Aspek Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi pada wawasan mengenai bagaimana konsep pendidikan seksualitas mampu diselaraskan dengan nilai-nilai ajaran Islam serta bagaimana konsep tersebut diterapkan, baik dalam proses pembelajaran maupun di luar proses pembelajaran di Sekolah Menengah Pertama berbasis Islam Terpadu.

- a. Aspek Praktis

- 1) Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi

sekolah sebagai pengembangan kebijakan dan bahan evaluasi terkait bagaimana pengajaran pendidikan seksualitas yang sesuai dengan syariat Islam jika diintegrasikan dalam kaidah fiqih, khususnya pada peserta didik ditingkat SMP.

2) Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat dijadikan rujukan oleh guru terkait metode pembelajaran maupun pendekatan pedagogis yang efektif dalam menerapkan pendidikan seksualitas sesuai dengan ajaran Islam.

3) Bagi Penulis Skripsi

Hasil penelitian ini dapat berguna bagi penulis untuk memperluas pemahaman dan wawasan tentang konsep fiqh seksualitas serta implementasinya dalam pendidikan di sekolah Islam.